

PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN DI KOTA CILEGON MELALUI PELATIHAN VOKASIONAL USAHA *ON-LINE* MENGUNAKAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI

***Siswo Wardoyo, Supriyanto, Suhendar, Anggoro Suryo Pramudyo**
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*siswo@untirta.ac.id

Abstract

Street children (Anjal) become unsightly to be seen. They are victims of irregularities from irresponsible persons. Anjal still needs attention for his future. To improve the skills of Anjal, then on this program devotion is given vocational training internet-based, create email and an account at *olx.co.id*, offer goods on *olx.co.id*, delete items that have been sold in *olx.co.id* for business on-line through *olx*.

Located at the Computer Laboratory of the Department of Electrical Engineering, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa with a total of 12 participants attended from 20 invitations given, the training was conducted on Wednesday, July 27, 2016. The methods used were lecture, practice, question and answer, discussion and practice.

Based on the results of evaluations conducted in general there is an increase in the knowledge of trainees of Anjal empowerment through web design training for on-line business. The increase indicator that participants who have e-mail increased 67% from 4 people to 12 people. Participants understanding on-line sales increased 59% from 2 to 9. Participants who already have a business on-line sales increased 58% from 1 person to 8 people. The expected end result Anjal income, self-adolescent, well-established and anjal can be an exemplary example for the other childhood.

Keywords: *Empowerment of Anjal, vocational training, internet-based.*

A. PENDAHULUAN

Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Sebutan lain bagi Kota Cilegon adalah Kota Baja mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara karena sekitar 6 juta ton baja dihasilkan tiap tahunnya di Kawasan Industri Krakatau Steel, Cilegon. Di Kota Cilegon terdapat berbagai macam objek vital negara antara lain Pelabuhan Merak, Pelabuhan

Cigading Habeam Centre, Kawasan Industri Krakatau Steel, PLTU Suralaya, PLTU Krakatau Daya Listrik, Krakatau Tirta Industri Water Treatment Plant, (Rencana Lot) Pembangunan Jembatan Selat Sunda dan Kawasan Industri Berikat Selat Sunda.

Sisi lain dari kota industri baja Cilegon adalah keberadaan anak jalanan, para pengamen jalanan, tukang semir sepatu dan para pengemis "kecil" di

persimpangan lampu *traffic light*. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri , berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Data dari Depsos, mengungkapkan, 150.000 anak jalanan di berbagai kota besar di Indonesia bekerja dan hidup di jalan-jalan. (Richardo Cappelo, 2007).

Anak jalanan adalah anak yang terkategori tak berdaya. Mereka merupakan korban berbagai penyimpangan dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Untuk itu, mereka perlu diberdayakan melalui demokratisasi, pembangkitan ekonomi kerakyatan, keadilan dan penegakan hukum, partisipasi politik, serta pendidikan luar sekolah. Anak jalanan, pada hakikatnya, adalah "**anak-anak**", sama dengan anak-anak lainnya yang bukan anak jalanan.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Cilegon tahun 2012, jumlah anak jalanan di Kota Cilegon mencapai 80 orang. Jumlah ini memang sangat jauh jika dibandingkan dengan kota Serang yang mencapai 168 orang. Salah satu faktor penyebab tingginya angka anak jalanan adalah tidak tersedianya

rumah singgah yang seharusnya diperuntukkan anak jalanan. Selain itu, dalam mengurangi anak jalanan perlu adanya turut serta dari masyarakat agar tidak membiasakan memberikan uang kepada anak jalanan supaya tidak semakin terjadi ketergantungan hidup di jalanan. Permasalahan faktual yang dihadapi masyarakat di Kota Cilegon dewasa ini adalah permasalahan semakin meningkatnya jumlah anak jalanan dari tahun ke tahun yang bisa berujung pada disintegrasi dan kerawanan sosial. Angka pengangguran yang tinggi tersebut salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Akibat dari hal tersebut banyak dari pengangguran memutuskan untuk menjadi anak jalanan.

Untuk pemberdayaan anak jalanan tidak cukup hanya diberikan stimulus materi, tetapi yang paling penting adalah diberikan hak untuk memperoleh "**akses**" bagi perubahan kehidupan. Kehidupan anak jalanan dapat dirubah dan dirintis apabila mereka dapat memperoleh pendidikan keterampilan minimal yang dapat meningkatkan "**harga diri**" dan "**martabat**" anak jalanan. Oleh karena itu keterlibatan Perguruan Tinggi

diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan warga sekitar. Salah satu tugas UNTIRTA seperti yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat melalui upaya untuk mendidik dan melatih warga masyarakat agar menguasai keterampilan fungsional praktis yang dimanfaatkan untuk bekerja baik di sektor informal maupun nonformal sesuai dengan peluang kerja (*Job Oppofinities*).

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak jalanan di kota Cilegon terutama disekitar kampus UNTIRTA. Di daerah tersebut terdapat cukup banyak anak jalanan yang usia produktif, yang belum mempunyai pekerjaan tetap. Berdasarkan pendidikan formal yang dimiliki anjal, tidak mencukupi untuk bersaing di lapangan pekerjaan resmi seperti perusahaan. Secara aspek sosial anjal ini sangat mengganggu, seolah-olah mencerminkan negara tidak pernah hadir untuk rakyatnya. Tampangnya yang cenderung tidak mandi, berpenampilan kumal akan sangat tidak mendukung kota industri yang dibangun di Kota Cilegon. Mereka memutuskan untuk menjadi anak jalanan karena tidak memiliki daya saing, untuk

berkompetisi mencari pekerjaan di lingkungan industri.

Kondisi anak jalanan ini menjadi beban bagi keluarga/orang tuanya dan menjadikan pemandangan yang kurang sedap untuk dipandang apabila tidak segera memperoleh lapangan kerja sendiri. Menciptakan lapangan kerja dengan memberdayakan kemampuan keterampilan/skills yang dimiliki menjadi alternatif lain dalam menekan jumlah anak jalanan di daerah tersebut.

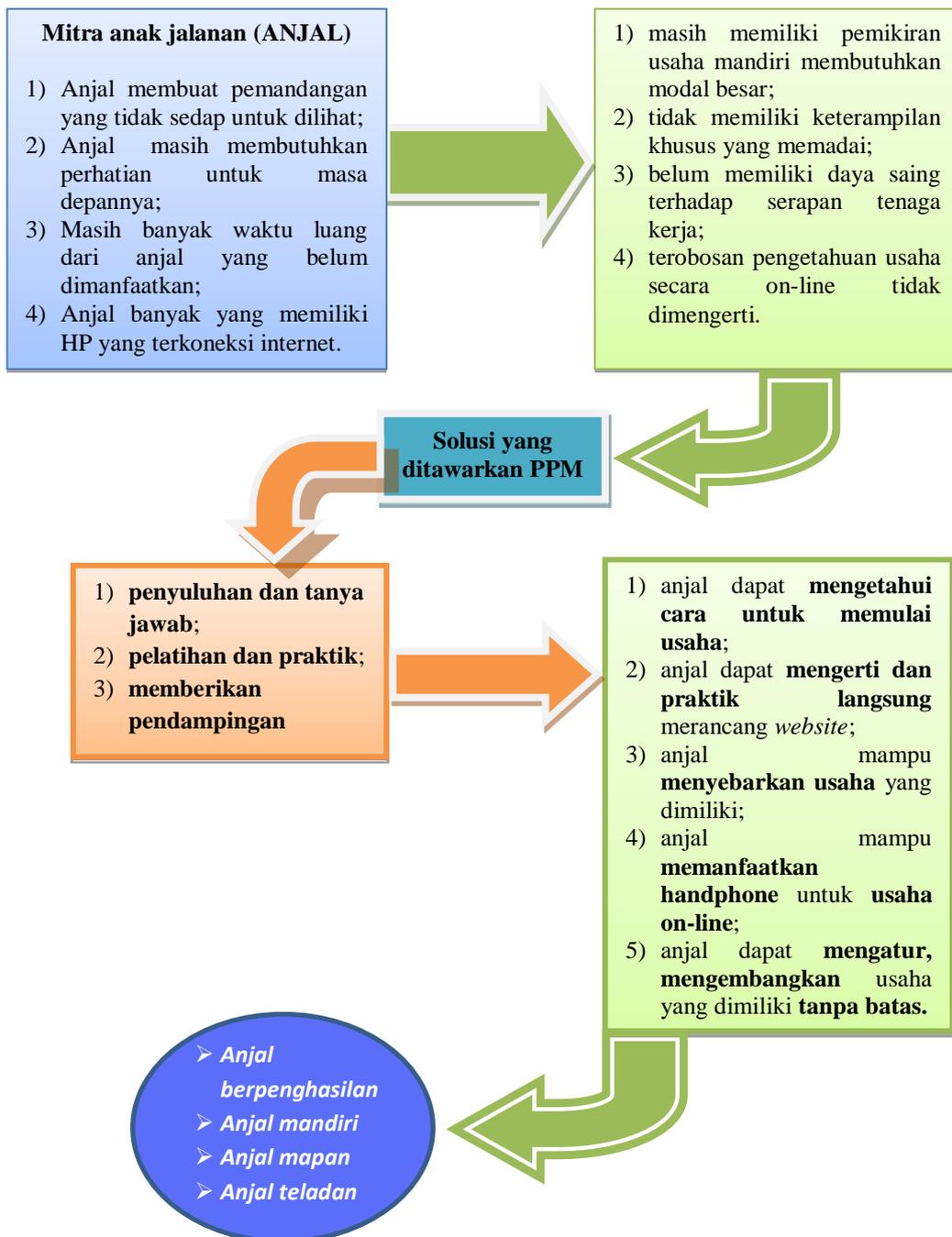
Berdasarkan gambaran aktivitas kegiatan dan permasalahan serta potensi yang dimiliki oleh mitra anak jalanan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang akan di carikan solusinya yaitu:

1. pemikiran usaha mandiri atau wirausaha membutuhkan modal besar, sehingga untuk berwirausaha tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki modal finansial yang cukup;
2. pengetahuan usaha secara on-line tidak dimengerti sehingga pemanfaatan *handphone* bagi anjal baru sebatas komunikasi konvensional antar teman yang belum mampu menghasilkan uang;
3. tidak memiliki keterampilan khusus, sehingga anjal tidak memiliki pembeda dari angkatan kerja yang

lain untuk dijadikan bahan penarik minat perusahaan menyerap tenaga kerjanya;

4. belum memiliki daya saing, karena kepercayaan diri anjal tidak ada yang

membangkitkan atau menyemangati kehidupan mereka dari dunia jalanan kepada kehidupan yang manusiawi pada umumnya.



Gambar 3.1 Alur model solusi yang ditawarkan

Pengusul yang berlatar belakang teknik Elektro bersama sama dengan mitra menjustifikasi permasalahan yang akan diselesaikan adalah mitra (anjjal) memiliki keterampilan khusus dan memiliki daya saing untuk memulai usaha. Sesuai keahlian pengusul maka anjal diharapkan dapat mengerti cara untuk memulai usaha on-line. Anjal mampu menyebarluaskan usaha on-line yang akan mereka bangun. Sebagai media penyebarluasan usaha anjal, pengusul akan memberikan keterampilan membuat website gratis sehingga mitra (anjjal) dapat secara mandiri untuk memulai usaha mandiri. Anjal akan memiliki mental yang cukup untuk memberdayakan dirinya.

Dengan demikian diharapkan adanya keterampilan vokasional yang dimiliki, anjal bisa menambah kepercayaan diri mereka untuk berwirausaha dibidang jasa usaha *on-line*, mendapatkan peningkatan *income* dan manajemen usaha yang baik agar dapat menjamin keberlanjutan (*sustainable*) usahanya.

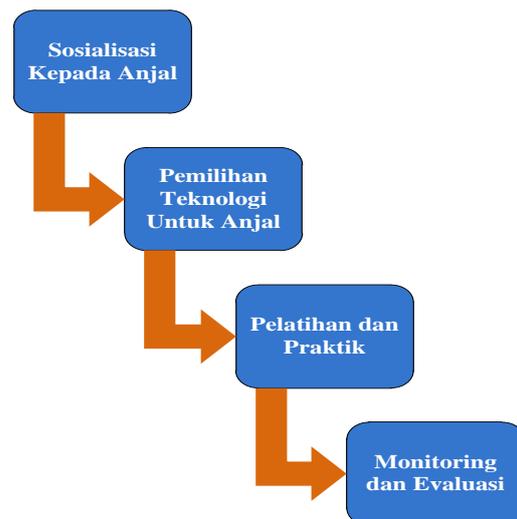
Berdasarkan persoalan yang dihadapi oleh mitra (Anjal), maka permasalahan yang ada dapat diselesaikan menggunakan model solusi

seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.1.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada program PpM kali ini adalah memberikan pelatihan dan praktik (workshop) secara langsung bisa dirasakan oleh peserta.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini seperti dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Alur pelaksanaan PpM

Sosialisasi kepada masyarakat menjadi modal dasar dari suksesnya implementasi program. Langkah ini akan membuat lebih cepat implementasi program-program yang akan ditawarkan. Upaya sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan partisipatif terkait dengan persoalan prioritas yang akan

diselesaikan dan melalui interaksi langsung dengan persoalan - persoalan di lapangan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan mitra terhadap pemikiran usaha mandiri membutuhkan modal besar, pengetahuan usaha secara on-line tidak dimengerti, tidak memiliki keterampilan khusus, belum memiliki daya saing, maka diperlukan penanganan khusus bagi anak jalanan. Penanganan khusus tersebut dimulai dari merubah pemikiran anak jalanan yaitu “anjel bisa mandiri, anjel bisa sukses”. Artinya anak jalanan akan memiliki kekuatan hati dalam menatap masa depan untuk mandiri dan bahkan diharapkan dapat menjadi teladan kepada yang lain.

Penanganan khusus yang diperkenalkan adalah anjal diberdayakan dengan diberikan pelatihan khusus berupa keterampilan memulai usaha dan memasarkan melalui internet atau usaha on-line. Sentuhan teknologi yang dipilih adalah internet, dikarenakan anjal sudah tidak asing lagi dengan handphone yang terkoneksi internet. Dengan bermodal *handphone*, maka anak jalanan akan memulai usaha yang tidak bermodal besar secara mandiri dan bermartabat.

Optimalisasi hasil pelatihan vokasional yang dilaksanakan dengan

secara terus-menerus melalui pendampingan dalam melaksanakan manajemen usaha baik pembuatan websitenya maupun usaha on-linanya.

Pelaksanaan dari hasil pemilihan teknologi akan dilakukan dengan workshop yaitu pelatihan vokasional dan praktik langsung dilapangan. Pelaksanaan pelatihan vokasional dan praktik akan dilakukan dalam dua permasalahan pokok, yaitu pembuatan website dan pengisian *content* di website terhadap hal-hal yang akan dipasarkan, dijual atau disosialisasikan secara on-line.

Dalam pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi menjadi suatu proses atau tahapan informasi antara kegiatan yang terjadi di lapangan dengan perencanaan atau desain awal oleh pihak pengusul yaitu Perguruan Tinggi. Untuk mengantisipasi perbedaan informasi maka perlu dibentuk Tim Monitoring dan Evaluasi (TME) dimana anak jalanan juga dipilih atau dimasukan menjadi anggotanya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai pada pengabdian pada masyarakat ini adalah telah dilaksanakan pelatihan vokasional Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kota

Cilegon dengan topik *Desain Website Untuk Usaha On-line*. Peserta yang hadir adalah 12 orang dari 20 orang yang diundang atau 60%, hal ini dikarenakan Anjal masih memiliki ketakutan/malu untuk masuk kampus, sehingga kedepan perlu sosialisasi lebih baik lagi agar kampus tidak menjadi tempat yang ditakuti tetapi menjadi tempat untuk menemukan solusi-solusi permasalahan termasuk masalah sosial masyarakat.

Adapun nama-nama peserta yang hadir terlihat pada Tabel 5.1.

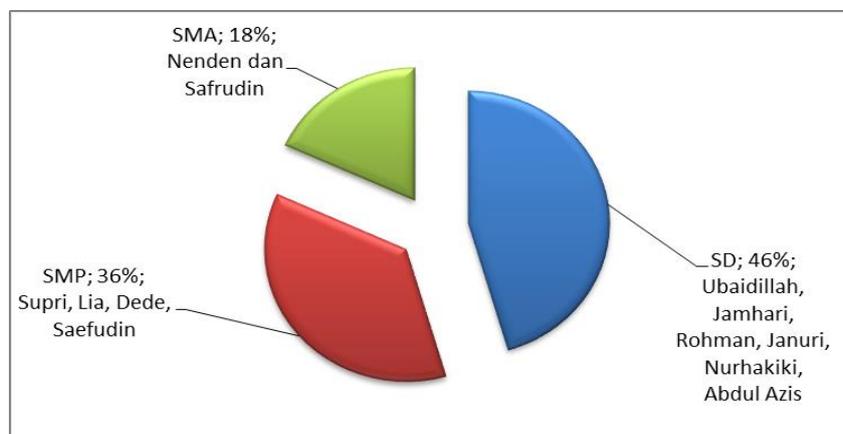
Tabel 5.1 Daftar Peserta Pelatihan Pengabdian

No	Nama	Status
1.	Ubaidillah	Peserta
2.	Jamhari	Peserta
3.	Supri	Peserta
4.	Rohman	Peserta

5.	Januri	Peserta
6.	Lia	Peserta
7.	Dede	Peserta
8.	Nenden	Peserta
9.	Saefudin	Peserta
10.	Nurhakiki	Peserta
11.	Safrudin	Peserta
12.	Abdul Azis	Peserta

Dari daftar peserta yang hadir terlihat mayoritas adalah lulusan Sekolah Dasar 46%, SMP 36% dan SMA adalah 18%. Secara grafik dapat dijelaskan seperti pada Gambar 5.1.

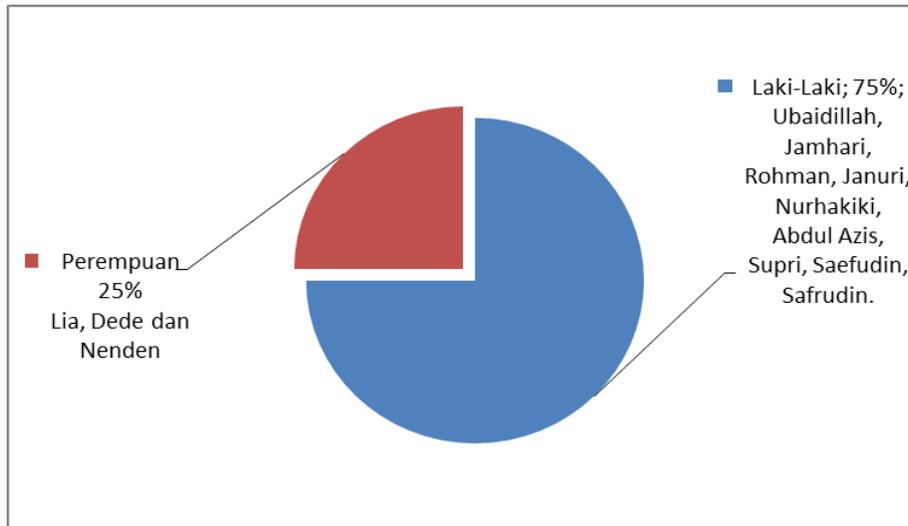
Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pelatihan vokasional ini menggunakan metode pelatihan langsung (*hands on*) berupa pemaparan/presentasi, tutorial, dan langsung praktik didepan komputer yang terhubung dengan internet.



Gambar 5.1 Persentase tingkat pendidikan peserta pelatihan

Pada pelaksanaan pelatihan, kami juga melakukan *survey* terhadap peserta pelatihan, adapun data yang kami peroleh adalah sebagai berikut:

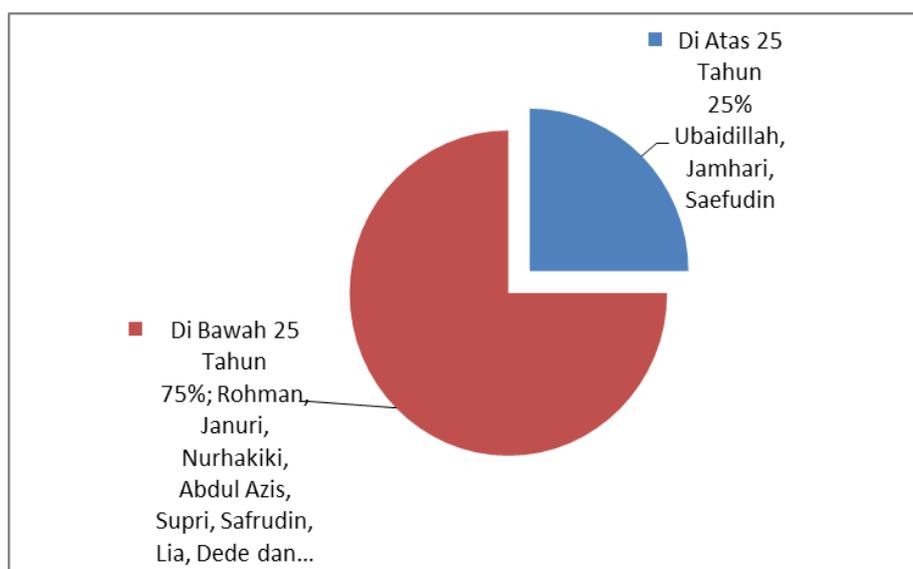
Berdasarkan jenis kelamin, peserta pelatihan ini terdiri dari 75% laki-laki dan 25% perempuan seperti terlihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Persentase peserta berdasarkan jenis kelamin

Untuk *range* usia peserta berusia 15 tahun s.d. 29 tahun yang terbagi dalam dua kelompok usia yaitu ≤ 25 tahun

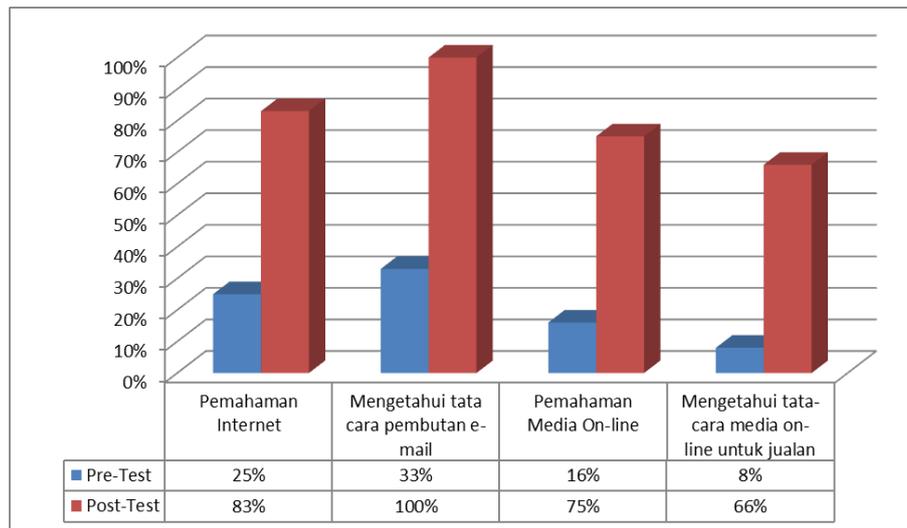
sebanyak 9 orang dan > 25 tahun sebanyak 3 orang seperti terlihat pada Gambar 5.3.



Gambar 5.3 Persentase peserta berdasarkan umur

Dalam proses evaluasi dan pengukuran hasil dari pelatihan ini, peserta pelatihan mendapat soal *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil yang didapat adalah pada proses *pre-test* berupa data umum berupa pengalaman dalam menggunakan *computer* dan *Handphone*. Analisis data berupa, sebanyak 25% dari 12 peserta yang hadir telah menggunakan *Handphone* yang

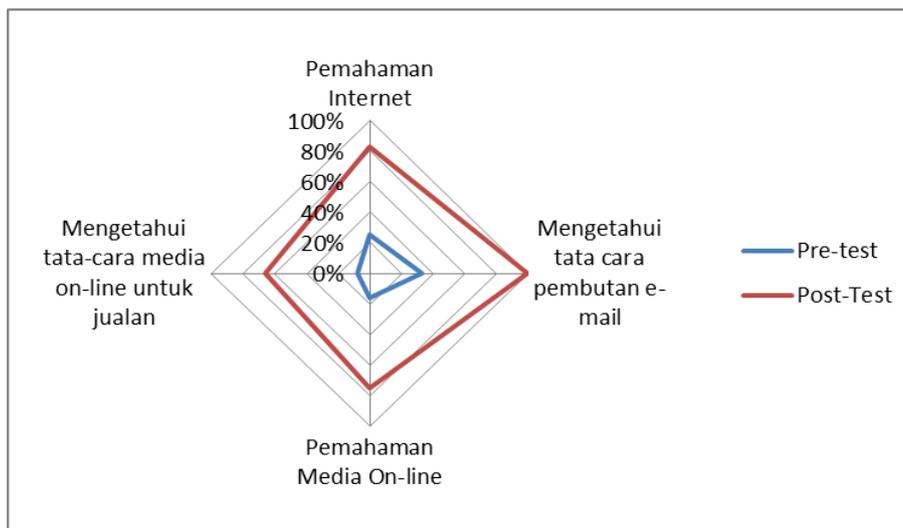
terhubung internet. Peserta yang telah memiliki *e-mail* sebanyak 4 orang atau 33%. Peserta yang mengetahui media untuk usaha *on-line* adalah 2 orang atau 16%. Peserta yang mengetahui tata cara untuk berjualan secara *on-line* 1 orang atau 8%. Peserta yang sudah memiliki usaha mandiri sebanyak 1 orang atau 8%.



Gambar 5.4 Grafik persentase peningkatan penyerapan materi

Untuk pemahaman materi, dari hasil *pre-test* dan *post-test* dilakukan analisis, seperti terlihat pada Gambar 5.5. Berdasarkan hasil pergerakan grafik radar rata-rata peserta dapat dianalisis lebih dalam tentang sub topik yang

mempengaruhi perubahan pemahaman peserta, adapun pengetahuan tentang tata cara pembuatan e-mail mengalami peningkatan yang paling signifikan yaitu 67%.



Gambar 5.5 Grafik pemahaman materi pelatihan

Faktor ini menjadi pendukung kegiatan pelatihan vokasional ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan dan dukungan dari Jurusan Teknik Elektro Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Antusiasme para peserta dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan diskusi dan *hands on* pelatihan.

Faktor penghambat kegiatan selama pelaksanaan ada beberapa hal yang diidentifikasi diantaranya adalah faktor pendidikan Anjal yang rendah sehingga malu/takut masuk kampus.

Disamping itu kurangnya sosialisasi dan pendekatan terhadap Anjal sehingga informasi pelatihan kurang merata di seluruh Kota Cilegon.

Untuk meminimalisasi faktor hambatan ini, sebaiknya pelatihan vokasional ini dapat dilakukan lagi bagi Anjal-anjal yang lain yang ada di Kota Cilegon, sehingga pemerataan pengetahuan akan tersebar terhadap Anjal untuk dapat lebih mandiri.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Pengabdian pada Masyarakat yang telah sukses dilaksanakan oleh Jurusan Teknik Elektro, dapat diberikan beberapa kesimpulan diantaranya adalah Pengabdian pada Masyarakat dapat menjadi perekat tali silaturahmi antara

Kampus dan masyarakat sehingga dapat dirasakan manfaat kehadiran PT di masyarakat secara luas.

Penyuluhan dan Pelatihan vokasional usaha secara *on-line* sangat dibutuhkan oleh para Anjal dan menjadi sesuatu yang sangat berguna dan menyenangkan. Anjal memerlukan pemberdayaan - pemberdayaan untuk menambah kapasitas diri mereka sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam meniti kehidupan.

Indikator peningkatan ditunjukkan peserta yang memiliki e-mail meningkat 67% dari 4 orang menjadi 12 orang. Peserta yang mengetahui atau memahami tempat jualan secara *on-line* meningkat 59% dari 2 orang menjadi 9 orang. Peserta yang telah memiliki usaha jualan *on-line* meningkat 58% dari 1 orang menjadi 8 orang. Hasil akhir yang diharapkan adalah Anjal berpenghasilan, anjal mandiri, anjal mapan dan anjal bisa menjadi contoh teladan untuk anjal-anjal yang lain.

PERNYATAAN

Pengabdian ini dibiayai dengan: Dana DIPA Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada skim Pengabdian Internal Tahun Anggaran 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Afwan, M. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Melalui Program Pendidikan Agama Islam Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Chitrasari, N., Rahmawati, R., & Maisaroh, I. (2012). *Kinerja Dinas Sosial Kota Cilegon dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis di Kota Cilegon* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Dinas Sosial Kota Cilegon, 2012, "*Data Anak Jalanan Kota Cilegon*", Cilegon: Depsos.
- Ishaq, M. (1998). "*Pengembangan Modul Literasi Jalanan untuk Peningkatan Kemampuan Hidup Bermasyarakat Anak-anak Jalanan*". Makalah. Lokakarya Modul Literasi Jalanan di BPKB Jayagiri-Lembang, 24-25 Maret 1998. Bandung : Yayasan Bahtera-Unicef.
- Kindervater, S. (1979). *National Education as An Empowering Process. Massachusetts* : Center for International Education University of Massachusetts.
- Mangoesapoetra, A. A. (2005), *Pemberdayaan Anak Jalanan*. Makalah Pribadi, SMAN, Vol.21.
- Ricardho Cappello, 2007, *Pemberdayaan Anak Jalanan Berbasis Keluarga*, Harian Suara Karya, Jakarta.

Rizka, M. A. (2013). *Model Pendampingan Anak Jalanan (Studi Kasus di Lembaga Swadaya Masyarakat "Rumah Impian")*. *Jurnal Kependidikan*, 12(2), 161-170.

Widiyatmoko, Y. M., Waseh, H., & Jumiati, I. E. (2012). *Evaluasi Penanganan Anak Jalanan Di Kota Cilegon* (Doctoral dissertation, FISIP Untirta).